

**DAMPAK *SURPLUS FREE CASH FLOW*
TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ALIYA GISTA MAKRIFAT

NIM. 12030112130258

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aliya Gista Makrifat
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130258
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **DAMPAK *SURPLUS FREE CASH FLOW*
TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**
Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 3 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 1968 0827 199202 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aliya Gista Makrifat
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130258
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **DAMPAK SURPLUS FREE CASH FLOW
TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Prof. Dr. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aliya Gista Makrifat, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **DAMPAK SURPLUS FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(Aliya Gista Makrifat)

NIM: 12030112130258

ABSTRACT

The purposes of this study are to examine the influence of surplus free cash flow towards earnings management and the role of good corporate governance as well as the ownership structure in moderating the relationship between surplus free cash flow and earnings management. In this study, good corporate governance is proxied with audit quality and independent audit committee, while the ownership structure is proxied with institutional ownership and managerial ownership.

Based on the partial least square (PLS) analysis towards 104 sample manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2014 selected using purposive sampling, it is found that surplus free cash flow has significant positive effect on earnings management. Meanwhile, the testing towards the 4 (four) moderating variables which is supposed to reduce the positive impact of surplus free cash flow towards the earning management concludes that institutional ownership is proven to reduce the impact of positive surplus of free cash flow toward earnings management. Managerial ownership variable is found to have significant positive effect on the relationship between surplus free cash flow and earnings management. The audit quality and independent audit committee, on the other hand, does not significantly influence the relationship between surplus free cash flow and earnings management. These findings indicate that the agency problem caused by surplus free cash flow will encourage management to do earnings management. Furthermore, the earnings management actions can be minimalized through monitoring mechanisms done by the institutional ownership.

Keywords: surplus free cash flow, earnings management, good corporate governance, ownership structure, audit quality, independent audit committee, institutional ownership, managerial ownership.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba serta peran *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dalam memoderasi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit independen, sedangkan struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil analisis *partial least square (PLS)* terhadap 104 perusahaan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 ditemukan bahwa *surplus free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu pengujian terhadap 4 (empat) variabel pemoderasi yang diduga dapat mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba menyimpulkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang terbukti dapat mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial ditemukan justru berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Sementara variabel kualitas audit dan komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah keagenan yang disebabkan oleh *surplus free cash flow* akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Lebih jauh lagi, tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme monitoring oleh kepemilikan institusional.

Kata kunci: *surplus free cash flow*, manajemen laba, *good corporate governance*, struktur kepemilikan, kualitas audit, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wa jadda”

Barang siapa yang bersungguh sungguh ia akan berhasil

*“Laa yukallifullaahu nafsan illaa wus’ahaa lahaa maa kasabat
wa’alaihaa maktasabat”*

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya (Al-Baqarah ayat 286)*

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Keluargaku yang selalu hadir dengan
doa, dukungan, perhatian, dan kepercayaan

Papa dan Mama tercinta

kedua adikku Ikal dan Avin tersayang

Sahabat dan juga teman-temanku

Suami dan anak-anakku kelak

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **DAMPAK SURPLUS FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI** dengan baik, lancar, dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Priyono Puji Prasetyo, S.E., M.Si., Akt dan Ibu Dra. Marfuah, S.E., M.Si., Akt yang tak henti-hentinya memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan motivasi, serta selalu mendoakan.
2. Kedua adikku tersayang, Hanif Faisal Hakim dan Avina Rizka Fadhilah yang selalu memberi doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang kepada penulis. Semoga penulis dapat menjadi seorang kakak yang membanggakan bagi kalian.
3. Keluarga besar, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan perhatian terus-menerus kepada penulis.
4. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dan arahan serta memberikan perhatiannya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

6. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama perkuliahan di Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Diponegoro.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
9. Ketiga sahabat *terkenthel* diperkuliahan, Manis Manja Gengs! Melsyi (Mendes), Indah (Yaty), dan Fanny (Panjul) yang selalu ada untuk mendukung, membantu, dan menyemangati semenjak mahasiswa baru. Terimakasih telah tulus menjadi sahabatku dan semoga kelak kita bisa sukses dan tetap menjadi sahabat hingga nanti.
10. Behelaria! Isti, Esti, Velly, Rikha, Dinul yang *rempong* tapi tetap *trendy* dan selalu menyemangatiku.
11. Teman-teman dekat di kampus, Nabella, Ismi, Rangga, Baredi, Gita Varina, Kurnia, Dinda, Seto, Rissa, Dwiky, Anggy, Kemal, Abig, yang selalu memberikan semangat, dukungan, pertolongan dan bantuan selama perkuliahan.
12. Bintang dan Inan yang selalu memberi nasihat dan pertolongan selama penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan, Alsa, Fanny, Isti, Velly, Arin, Ruri, Okti, Rendi, Santi, Irma, Yudha, dsb. Perjuangan kita menanti di balik pintu ruang dosen tidaklah sia-sia!
14. Teman-teman les brivet, Devin, Anisah, Elvin, Erika, dsb.
15. Teman-teman kos, Iffah, Deasy, Intan, Nisa, dan Rintis, yang telah menjadi sahabatku dan banyak menolong sejak mahasiswa baru.
16. Sahabatku, Riska, Nika, Vivi, Mere, Aghnia, Putri, Erza, Betri, dan Umam yang selalu ada untukku sesibuk apa pun.

17. Paparazzi girls sahabat sejak SMP yang selalu mendukungku, Hannisa, Rena, Wewen.
18. Keluarga Besar UKM Peduli Sosial UNDIP, yang telah menjadi keluargaku selama tiga tahun di UNDIP, yang mengajarkanku arti dari kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, serta memberiku banyak pengalaman berharga.
19. Keluarga Divisi Komunikasi UKM Peduli Sosial UNDIP, Galih, Yunita, Wulan, Ciqi, Afif, Zupa, Weny, Pipit, Gina, Puteri, Dayrobi, Nia, Fera, Dea, Ingrid, Fatchan, Ninduy, Dyas, Iil, yang telah menjadi keluarga sekaligus sahabatku di UNDIP, yang selalu mendukungku, menyemangatiku dan telah mengajarkanku banyak hal berharga.
20. Seluruh teman-teman Akuntansi UNDIP angkatan 2012, akuntansi satu keluarga!
21. Teman-teman KKN, Desa Purwodadi, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Ranny, Putra, Cesaria, Adimas, Dewi, Berta, Mas Aqib, Mas Yudha, Mas Soko, yang telah menjadi keluarga dan sahabat selama KKN.
22. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sekecil apapun bantuan dan doa yang kalian berikan, penulis sangat berterima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 3 Maret 2016
Penulis,

(Aliya Gista Makrifat)

NIM: 12030112130258

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>)	17
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.1.4 Struktur <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.1.5 Struktur Kepemilikan.....	33
2.1.6 <i>Free Cash Flow</i>	37
2.1.7 <i>Surplus Free Cash Flow</i>	38
2.1.8 Profitabilitas.....	39
2.1.9 <i>Leverage</i>	40
2.1.10 Ukuran Perusahaan	43
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran	50
2.4 Hipotesis	54
2.4.1 Pengaruh <i>Surplus Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba	55

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> dengan Manajemen Laba	57
2.4.3 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> dengan Manajemen Laba	58
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> dengan Manajemen Laba	59
2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> dengan Manajemen Laba	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Desain Penelitian	62
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	63
3.2.1 Variabel Dependen	63
3.2.2 Variabel Independen	65
3.2.3 Variabel Moderasi.....	67
3.2.4 Variabel Kontrol	70
3.3 Populasi dan Sampel	72
3.4 Jenis dan Sumber Data	73
3.5 Metode Pengumpulan Data	73
3.6 Metode Analisis.....	73
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	75
3.6.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	75
3.6.3 Pengujian Hipotesis	77
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	78
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	78
4.2 Analisis Data	79
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	79

4.2.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner model</i>).....	85
4.2.3 Pengujian Hipotesis	87
4.3 Interpretasi Hasil	93
4.3.1 Pengaruh <i>Surplus Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba	93
4.3.2 Dampak Kualitas Audit Terhadap Hubungan Antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> Dengan Manajemen Laba.....	94
4.3.3 Dampak Komite Audit Independen Terhadap Hubungan Antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> Dengan Manajemen Laba	95
4.3.4 Dampak Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan Antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> Dengan Manajemen Laba	97
4.3.5 Dampak Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara <i>Surplus Free Cash Flow</i> Dengan Manajemen Laba	98
BAB V PENUTUP	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Keterbatasan	102
5.3 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	79
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Surplus Free Cash Flow</i>	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit.....	81
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Manajemen Laba.....	81
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.6 Nilai <i>R-Square</i>	86
Tabel 4.7 <i>Result For Inner Weights</i>	88
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Model Struktural SEM.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	113
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data.....	115
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	161
Lampiran 4 <i>Output SmartPLS</i>	162

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian tentang pengaruh dari *good corporate governance*, yang diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit independen dan pengaruh dari struktur kepemilikan, yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam meminimalisasi dampak *surplus free cash flow* terhadap kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Menurut Yuniastuti (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *cash flow* masa depan.

Namun, pemegang saham atau investor dan pengguna laporan keuangan eksternal lainnya tidak sekedar percaya begitu saja dengan isi dari laporan

keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Rimawati (2011) menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktivitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan terutama investor dan kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengartikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajer). Prinsipal mendelegasikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan pengelolaan perusahaan kepada manajer perusahaan. Manajer berusaha menyajikan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap prinsipal. Dengan wewenang yang dimiliki pihak manajemen dalam penentuan kebijakan penyusunan laporan keuangan maupun penyajian laporan keuangan, terkadang timbul permasalahan keagenan. Pihak manajemen berusaha untuk mencari celah dari kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan agar informasi laba dalam laporan keuangan tampak lebih baik. Manajemen mampu dengan sengaja memanipulasi isi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya dikarenakan manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan serta prospek ke depan perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Adanya masalah keagenan mengakibatkan informasi laba saat ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi informasi laba masa depan dengan tepat. Perilaku manajemen yang memanfaatkan kelonggaran kebijakan akuntansi untuk mencari keuntungan pribadi disebut dengan manajemen laba.

Schipper (1989) mengartikan manajemen laba sebagai campur tangan yang dilakukan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Demikian juga Belkaoui (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan kemampuan manajemen dalam memanipulasi isi laporan keuangan pada komponen akrual untuk meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat terjadi pada setiap bagian dari proses pengungkapan laporan keuangan atau pun di beberapa bagian saja dengan mengubah angka laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan celah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan agar tampak lebih baik. Scott (2000) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan pihak manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk tujuan tertentu dapat dianggap sebagai suatu bentuk manajemen laba.

Manajer melakukan praktek manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti gaji, bonus, dan promosi kenaikan jabatan dengan mengandalkan kinerja pada periode pemberian mandat. Bagi Sulistyanto (2008), kegiatan manajemen laba masih dapat diterima ketika kegiatan tersebut tetap mematuhi prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) dan standar akuntansi yang sedang berlaku. Sebaliknya, jika kegiatan manajemen laba tidak sesuai dengan PABU dan standar akuntansi yang sedang berlaku dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kecurangan.

Permasalahan keagenan manajemen laba semakin parah ketika perusahaan memiliki arus kas bebas berlebih yang menganggur atau disebut *surplus free cash flow*. Bagi Jensen (1986), permasalahan keagenan antara manajemen dengan

pihak eksternal perusahaan disebabkan oleh jumlah *free cash flow* yang cukup besar. *Free cash flow* adalah arus kas bersih yang diperoleh dari sisa pendanaan seluruh proyek dengan *Net Present Value* (NPV) positif ketika didiskontokan pada biaya modal (*cost of capital*) yang relevan. Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2009), *free cash flow* adalah kas milik perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor maupun pemegang saham yang tidak digunakan sebagai modal kerja maupun investasi pada aset tetap.

Chung, Firth, dan Kim (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tetapi peluang pertumbuhannya rendah adalah perusahaan yang mengalami permasalahan keagenan. Pada kondisi tersebut, manajer membuat pengeluaran yang tidak efektif dan dapat mengurangi kekayaan pemegang saham. Untuk menyamakan investasi yang tidak menguntungkan ini, manajer dapat menggunakan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Bukit dan Iskandar (2009) terkait hubungan antara *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi pada perusahaan yang memiliki *surplus free cash flow* tinggi.

Perilaku manajemen dalam praktek manajemen laba dan kegagalan dalam pengelolaan keuangan diakibatkan oleh buruknya mekanisme *corporate governance* pada perusahaan tersebut. Chung *et al.* (2005) berpendapat bahwa perilaku oportunistik seperti ini dapat diatasi dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal dan para pemangku kepentingan eksternal secara efektif yang biasa disebut *good corporate governance*. *Good corporate governance*

merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengatur pengelolaan perusahaan demi menyalurkan kepentingan pihak eksternal maupun internal perusahaan serta meminimalisasi terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan. *Good corporate governance* dibutuhkan untuk menciptakan pasar efisien, konsisten dan transparan sesuai dengan peraturan perundangan (Kusumaningtyas, 2012).

Mekanisme *good corporate governance* yang baik ditandai dengan adanya komisaris independen di dalam komite audit (komite audit independen) dan auditor eksternal yang berkualitas (kualitas audit). Utama (2004) menjelaskan tujuan komite audit dibentuk yaitu untuk membantu kerja dewan komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mempertahankan independensinya, komite audit yang terdiri dari komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menangani masalah terkait kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit independen, perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen terkait pemilihan kebijakan akuntansi dan praktek manajemen laba dapat diminimalisasi (Bukit dan Iskandar, 2009). Dalam studi yang dilakukan Bukit dan Iskandar (2009), ditemukan pula bahwa komite audit independen lebih efektif dalam meminimalisasi kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba ketika perusahaan mengalami *surplus free cash flow*.

Rusmin, Astami dan Hartadi (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit mengacu pada kualitas auditor eksternal. Auditor eksternal yang berkualitas tinggi juga dianggap menjadi faktor penentu terjadinya manajemen laba. Berdasarkan data dari Amerika Serikat, Chung *et al.* (2005) telah menguji peran kualitas audit sebagai moderator pada hubungan antara *surplus free cash flow* dan manajemen laba. Penelitian Chung *et al.* (2005) menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari KAP *Big Six* yang merupakan proksi dari kualitas audit dapat mengurangi dampak *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmin (2010) di Singapura menunjukkan semakin tinggi kualitas audit, maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba. Hasil yang sama juga ditemukan pada studi Rusmin *et al.* (2014) selanjutnya, bahwa kualitas audit yang diproksi dengan KAP *Big Four* cenderung mengurangi terjadinya manajemen laba. Selain itu, kualitas audit juga mampu mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba ketika *surplus free cash flow* perusahaan tinggi (Nekhili, Amar, Chtioui dan Lakhali, 2015).

Permasalahan yang timbul dalam *corporate governance* dapat diakibatkan oleh masalah keagenan yang muncul dalam suatu perusahaan terkait dengan struktur kepemilikan, yaitu terjadinya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik perusahaan (Hastuti, 2005). Struktur kepemilikan yang kemungkinan berdampak pada efektivitas mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Chayavoradech (2007) berpendapat bahwa investor institusional mampu menganalisis kinerja perusahaan. Jika sebagian besar saham perusahaan dimiliki

oleh investor institusional, maka investor institusional dapat memantau tindakan manajemen dan mengendalikan serta mengubah keputusan perusahaan. Ketika investor institusional memiliki kepemilikan saham mayoritas dalam suatu perusahaan, sulit bagi mereka untuk memperjualkan saham dengan segera pada harga yang sedang berlaku. Dengan berkurangnya likuiditas saham perusahaan, investor institusional memiliki insentif untuk memantau tingginya *surplus free cash flow* perusahaan. Chung *et al.* (2005) menyatakan bahwa institusi di luar perusahaan yang memiliki kepemilikan ekuitas saham dalam suatu perusahaan memiliki insentif, waktu, dan keahlian dalam memantau tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh eksekutif perusahaan. Institusi di luar perusahaan yang memiliki jumlah investasi saham tinggi di suatu perusahaan akan membatasi perilaku manajemen ketika *surplus free cash flow* perusahaan sedang tinggi. Sebaliknya, ketika tidak terjadi *surplus free cash flow*, investor tidak terlalu membatasi perilaku manajemen.

Menurut Susilo (2010), kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda manajer dalam bertindak sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, manajer tidak ingin perusahaannya mengalami permasalahan keuangan karena akan merugikan dirinya sendiri baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial terkait dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, maka manajemen akan semakin giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham termasuk dirinya sendiri selaku pemegang saham perusahaan, sehingga

manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat diminimalisasi (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan hasil penelitian Nekhili *et al.* (2015), kepemilikan manajerial secara efektif dapat meminimalisasi tindakan oportunistik manajemen dengan adanya pengendalian dan pengawasan *surplus free cash flow* perusahaan.

Dalam penelitian Chung *et al.* (2005) telah diuji peran kepemilikan institusional sebagai moderator pada hubungan antara *surplus free cash flow* dan manajemen laba. Hasil penelitian Chung *et al.* (2005) menunjukkan bahwa pemegang saham institusional mampu memantau tindakan manajemen serta mencegah terjadinya manajemen laba ketika terjadi *surplus free cash flow* tinggi. Peran kepemilikan manajerial juga telah diuji oleh Nekhili *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba.

Hingga saat ini, permasalahan manajemen laba masih sering terjadi di berbagai perusahaan di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Banyak peneliti berusaha menemukan cara terbaik dalam meminimalisasi terjadinya tindak manajemen laba. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin *et al.* (2014) dengan menambahkan variabel komite audit independen (salah satu proksi dari *good corporate governance*) dan variabel kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial (proksi dari struktur kepemilikan) sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat mengurangi dampak *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengaruh mekanisme *good corporate governance* pada hubungan *surplus free cash flow* dengan manajemen

laba masih bervariasi hasilnya. Dalam penelitian Chung *et al.* (2005) dan Nekhili *et al.* (2015) ditemukan bahwa kualitas audit mampu mengurangi dampak positif dari hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Namun, penelitian Rusmin *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksi dengan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* tidak signifikan memoderasi hubungan *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Chayavoradech (2007) menunjukkan bahwa KAP *Big Four* yang dipandang berkualitas tinggi, tidak signifikan dalam memoderasi hubungan *surplus free cash flow* dan manajemen laba.

Alasan peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki karakteristik akrual yang hampir sama. Selain itu, perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang menjual produknya dengan proses produksi yang cukup panjang dan tidak terputus, mulai dari proses pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Seluruh proses panjang ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana cukup besar yang akan digunakan untuk investasi pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih memerlukan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, salah satunya dengan memanfaatkan dana investasi saham yang diperoleh dari para investor. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang cenderung untuk tidak menggunakan dana dari investor secara efektif dan efisien karena

kepentingan pribadi manajer yang pada akhirnya dapat merugikan investor dengan terjadinya praktek manajemen laba.

Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan maksud untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap hubungan *surplus free cash flow* dan manajemen laba, yang dapat menunjukkan seberapa besar peran komite audit independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mampu mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* dalam terjadinya praktek manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil judul **“DAMPAK SURPLUS FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai manajemen laba merupakan isu yang masih sering menjadi perbincangan dan perhatian para peneliti. Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun tindak manajemen laba masih sering terjadi. Penerapan *good corporate governance* sebagai mekanisme yang digunakan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan manajemen perlu dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *surplus free cash flow* mempengaruhi manajemen laba?

2. Apakah kualitas audit mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba?
3. Apakah komite audit independen mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini dirangkai berdasarkan uraian rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *surplus free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.
2. Untuk menguji apakah kualitas audit mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.
3. Untuk menguji apakah komite audit independen mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

4. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.
5. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Investor dan calon investor

Sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal terhadap saham perusahaan untuk memperoleh *return* optimal atas investasi yang dilakukan agar terhindar dari praktek manajemen laba.

2. Dunia akademik dan penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait adanya praktek manajemen laba dalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Pembaca

Sebagai penambah wawasan terkait manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.